

ARTIKEL

**HUBUNGAN ANTARA PERCAYA DIRI
DENGAN PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 5 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



OLEH :

**MEIKE DIYAH PRATIWI
13.1.01.01.0093**

Dibimbing Oleh :

- 1. Dra. Khususiyah, M.Pd.**
- 2. Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017**

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

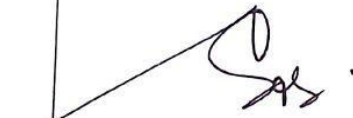


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Meike Diyah Pratiwi
NPM : 13.1.01.01.0093
Telepon/HP : 085 790 967 797
Alamat Surel (Email) : mdiyahpratiwi@gmail.com
Judul Artikel : Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi : FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : JL. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 20 September 2017
Pembimbing I  Dra. Khususiyah, M.Pd. NIDN. 0717115901	Pembimbing II  Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi. NIDN. 0720018601	Penulis,  Meike Diyah Pratiwi NPM. 13.1.01.01.0093

**HUBUNGAN ANTARA PERCAYA DIRI
DENGAN PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 5 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

MEIKE DIYAH PRATIWI

13.1.01.01.0093

Fkip –prodi pendidikan bimbingan dan konseling

Email:mdiyahpratiwi@gmail.com

Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Meike Diyah Pratiwi: Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa masih banyak ditemukan pelanggaran tata tertib disekolah, hal ini didasari atas rendahnya tingkat percaya diri yang dimiliki oleh siswa. Masih ada siswa yang ingin mendapatkan nilai tinggi dengan cara yang mudah serta kurangnya kemauan untuk belajar yang sampai berimbas pada terjadinya perilaku menyontek. Hal tersebut terjadi dikarenakan percaya diri yang dimiliki oleh siswa masih kurang sehingga, siswa memilih untuk menyontek dibandingkan yakin dengan kemampuannya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara percaya diri dengan perilaku menyontek siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *Corelation Product Moment* menggunakan bantuan program *SPSS 16.0*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP NEGERI 5 Kediri tahun pelajaran 2016/2017 yaitu sejumlah 323siswa, dengan sampel sejumlah 33 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive* sampel. Dan data penelitian ini diperoleh melalui instrumen angket. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sudah baik karena siswa cukup kondusif dalam mengerjakan setiap pernyataan yang ada. Dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis data percaya diri siswa dalam kategori cukup tinggi sedangkan data perilaku menyontek dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa r hitung $-0,360 > r$ tabel $0,355$ pada taraf signifikansi 5% H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif antara percaya diri dengan perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP NEGERI 5 Kediri. Berdasarkan simpulan pada hasil penelitian, direkomendasikan untuk orang tua dan guru hendaknya mampu membimbing dalam meningkatkan percaya diri anak. Selain itu untuk siswa diharapkan lebih meningkatkan percaya dirinya, hal tersebut bertujuan agar siswa lebih yakin akan kemampuannya sendiri serta terhindar dari perilaku menyontek.

Kata kunci : percaya diri, perilaku menyontek.

I. PENDAHULUAN

Era Globalisasi merupakan era di mana Generasi muda menjadi salah satu unsur lapisan masyarakat yang berpotensi besar bagi pembangunan bangsa. Generasi yang tangguh, baik secara fisik, mental maupun intelektual dan kepribadian merupakan sumber daya manusia yang akan mampu melanjutkan proses pembangunan bangsa ini. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sebuah pembinaan dan bimbingan yang dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak salah satunya adalah melalui pendidikan di sekolah.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 10 menyatakan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non-formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal sendiri adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan dalam jalur formal sudah banyak yang berdiri di Negara Indonesia ini, seperti banyaknya sekolah-sekolah yang didirikan bahkan dipelosok desapun sudah banyak ditemui sekolah yang berdiri disana. Dari setiap sekolah yang ada memiliki keunggulannya masing-masing baik dari kualitas dan kuantitas. Selain itu banyak persaingan pula diantara para siswa disetiap sekolah , persaingan ini biasanya terjadi untuk mendapatkan nilai yang memuaskan dalam pelajaran atau pun nilai raport mereka.

Siswa-siswa ini tidak jarang melakukan hal yang terlarang untuk memperoleh tujuan-tujuan yang mereka inginkan salah satunya yaitu perilaku menyontek. Perilaku menyontek ini dapat timbul dari kecemasan yang dialami siswa saat ujian karena adanya persepsi kuat dalam diri siswa bahwa nilai tes atau ujian yang baik merupakan tanda kesuksesan belajar sedangkan nilai ujian yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar. Adanya penilaian itulah siswa menganggap bahwa nilai ujian adalah satu-satunya indikator terpenting, sehinggatujuan pendidikan yang sebenarnya tidak dihiraukan atau bahkan sengaja dilupakan. Tujuan mereka beralih

kepada nilai yang sempurna, peringkat kelas dan kelulusan.

Menurut Eric, dkk (Hartanto, 2012: 10), perilaku menyontek berarti upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Dari pembahasan diatas masih banyak siswa yang melakukan perilaku menyontek, hal ini dilakukan karena siswa berfikir dengan menyontek memudahkan siswa dalam melakukan sesuatu. Selain itu ada pemikiran dalam diri siswa untuk menggantungkan diri kepada orang lain dan tidak percaya kepada kemampuan diri sendiri.

Nugroho (2008), ada beberapa hal yang menjadi penyebab munculnya perilaku menyontek. Baik yang sifatnya berasal dari dalam (internal) yakni yang berasal dari diri sendiri seperti kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal, orientasi siswa pada nilai dan bukan pada ilmu. Penyebab dari luar (eksternal) bisa terdiri dari guru, orang tua, dan sistem pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 5 Kediri, serta melalui tanya jawab dengan salah satu guru didapatkan hasil bahwa masih banyak ditemukannya siswa – siswi yang menyontek baik ketika ada tugas atau ujian. Dari sedikit

percakapan dengan beberapa siswa mereka beralasan bahwa tidak yakin atau takut salah dengan jawaban yang telah dikerjakannya sehingga perlu menyontek pekerjaan teman untuk meyakinkan jawaban mereka sama atau benar. Selain itu, beberapa siswa juga merasa tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki sehingga banyak siswa yang lebih memilih untuk tidak mengerjakan tugas sama sekali dan lebih menunggu jawaban dari teman mereka. Kebiasaan menyontek ini dapat berakibat pada semakin menipisnya tingkat percaya diri siswa. Kenyataan tersebut juga terjadi di lokasi penelitian menunjukkan kasus yang sama yaitu perilaku menyontek yang didasari dari rendahnya percaya diri siswa.

Percaya diri siswa yang rendah dapat dilihat dari siswa merasa dirinya tidak mampu mengerjakan tugas-tugasnya sendiri sehingga lebih memilih untuk pasrah menunggu jawaban teman dan tidak yakin akan jawaban sendiri. Dari perilaku tersebut dapat dimungkinkan bahwa siswa sedang mengalami kurang

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yaitu percaya diri (sebagai variabel bebas). Menurut Thursan Hakim (2002: 6) percaya diri

adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Serta perilaku menyontek (sebagai variabel terikat). Menurut Eric, dkk (Hartanto, 2012), menyontek berarti upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diambil dalam bentuk angka dan akan diproses secara statistik. Dengan menggunakan teknik penelitian korelasi sederhana *Product Moment*, yaitu korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel bila sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama.

Pada penelitian di SMP Negeri 5 Kediri ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII. Jumlah seluruh populasi adalah 323 siswa dan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample* yaitu pada kelas VIII-I yang berjumlah 33 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *instrument Kuesioner* (angket).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dari 33 siswa terdapat 18 siswa (54,55%) yang memiliki percaya diri dengan kategori tinggi, sedangkan 15 siswa (45,45%) yang memiliki percaya diri dengan kategori sedang, dan 0 siswa (00,00%) yang memiliki percaya diri dengan kategori rendah. Frekuensi tersebut menunjukkan bahwa secara umum gambaran percaya diri pada peserta didik kelas VIII-I SMP Negeri 5 Kediri berada pada kategori tinggi.

Sedangkan pada hasil pengujian selanjutnya dari 33 siswa terdapat 1 siswa (3,03%) yang memiliki perilaku menyontek dengan kategori tinggi, sedangkan 11 siswa (33,33%) yang memiliki perilaku menyontek dengan kategori sedang, dan 21 siswa (63,64%) yang memiliki perilaku menyontek dengan kategori rendah. Frekuensi tersebut menunjukkan bahwa secara umum gambaran perilaku menyontek pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri tahun ajaran 2016/2017 berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment*, korelasi percaya diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan adanya hubungan negatif atau saling

berhubungan antara keduanya, yaitu diperoleh hasil perhitungan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $-0,360 \geq 0,355$ dengan taraf signifikansi sebanyak 5%, akibatnya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang hubungan antara percaya diri dengan perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri. Dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku menyontek yang dilakukan siswa berhubungan dengan tingkat percaya diri yang dimiliki siswa, jika semakin tinggi percaya diri siswa maka akan semakin rendah intensitas menyontek yang dilakukan oleh siswa.

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dianalisis, diperoleh hasil perhitungan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $-0,360 \geq 0,355$, dengan taraf signifikansi sebanyak 5% akibatnya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan antara percaya diri dengan perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Amril,

Hjyetti.2012.*PercayaDiri*.(online)
. Tersedia:<https://hjyetti-amril.blogspot.com/2012/01/perca>

[ya-diri/](#), Diunduh 29 november 2016

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara

Hartanto, Dody. 2012. *Menyontek*. Jakarta: Indeks

News, alas. 2012. *Jenis-jenis menyontek*. (Online). Tersedia: <https://alas-news.blogspot.co.id/2012/02/jenis-jenis-menyontek.html?m=1>, Diunduh 29 November 2016

Riadi,Muchlisin.2013.*Kajian Pustaka Teori Menyontek*. (Online). Tersedia:<http://www.kajianpustaka.com/2013/03/teori-menyontek.html/>, Diunduh 29 November 2016

Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,Bandung:Alfabeta

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Online). Tersedia :<http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/>, Diunduh 26 mei 2017

Widjaja, Hendra. 2016, *Berani Tampik Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.

